

PENGARUH REKAM MEDIS ELEKTRONIK TERHADAP EFISIENSI PELAYANAN KESEHATAN POLI OBGYN DI RUMAH SAKIT X

Syahla Reisyah Nafiza¹, Annisa Ulfah²

syahlareisya4@gmail.com¹, annisaulfah33@gmail.com²

Politeknik Piksi Ganesha

ABSTRAK

Rekam Medis Elektronik sangat penting bagi Pelayanan Kesehatan agar terjamin lebih efisiensi dan lebih efektifitas dalam melayani pasien khususnya di Poli Obgyn, dengan adanya Rekam Medis Elektronik dapat mempermudah pekerjaan. Tujuan Penelitian ini pun dapat mengetahui bagaimana pengaruh Rekam Medis Elektronik terhadap efisien Pelayanan Kesehatan. Metode Penelitian menggunakan metode kuantitatif desain onservation analitik populasi yang gunakan adalah 2 orang dokter dan 6 perawat di poli obgyn. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kuesioner dan di ujikan menggunakan uji regresi linear sederhana memiliki korelasi yang kuat dan nilai korelasi pearsonnya yaitu 0,704 dan juga variabel x dan y mempunyai pengaruh yang signifikan. Kemudian dapat disimpulkan bahwa pengujian menggunakan SPSS versi 26 ini setelah diujikan menggunakan uji validitas dinyatakan valid dan reliabel Ketika uji realibilitas.

Kata Kunci: Rekam Medis Elektronik, Efisiensi Pelayanan Kesehatan, Poli Obgyn, Uji Regresi Linear, SPSS.

ABSTRACT

Electron Medical Records are essential for Health Services to ensure more efficiency and effectiveness in serving patients, especially in OBGYN Polyclinics. Having an Electronic Medical Record can make work easier. The aim of this investigation is to find out how electronic medical records influence the efficiency of health services. The research method employed a quantitative analytical observation design method. The population used was 2 doctors and 6 nurses at the obgyn polyclinic. The results from questionnaire and simple linear regression test revealed that it has a strong correlation and the Pearson correlation value is 0.704 and also the variables x and y have a significant influence. Then, it is found that the test done through SPSS version 26 was declared valid and reliable.

Keywords: *Electronic Medical Records, Health Service Efficiency, Obgyn Poly, Linear Regression Test, SPSS.*

PENDAHULUAN

Rekam Medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan.[1]

Rumah Sakit merupakan Lembaga Kesehatan yang menjadi tempat dmemberikan Pelayanan Kesehatan yang baik dan bermutu kepada seluruh masyarakat dalam menangani berbagai masalah Kesehatan, Rumah Sakit memiliki fasilitas seperti pelayanan Rawat Jalan, Rawat Inap serta Unit Gawat Darurat. [2] Sebagai Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit untuk terus meningkatkan pelayanan efisiensi pelayanannya salah satu nya dengan cara menerapkan Rekam Medis Elektronik.

Efisiensi adalah pencapaian tujuan organisasi melalui penggunaan sumber daya yang dimiliki secara efisien, dilihat dari segi masukan (input), proses, maupun keluaran (output).[3] Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efisiensi terhadap pelayanan Kesehatan diantaranya Masih adanya petugas yang masih belum memahami tentang SIMRS atau Rekam Medis Elektronik, Pelatihan & evaluasi seperti bagaimana cara menerapkan sistem elektronik serta Jaringan internet yang sering error.

Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit X yang baru diterapkan pada Bulan Desember tahun 2023 lalu , dinilai belum optimal sepenuhnya dalam meningkatkan efisiensi pelayanan rawat jalan khususnya di Poli Obyn. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit x yang berada di Kota Bandung. permasalahan yang terjadi adalah dipelayanan Rawat Jalan yaitu di Poli Obyn menurut Perawat Rumah Sakit x terdapat permasalahan pada sistem IT diantaranya jaringan yang lambat. Meskipun demikian tidak ada error pada SIMRS.

Kendala jaringan internet tersebut dinilai dapat berdampak pada waktu tunggu pasien, dengan jumlah rata rata pasien di Poli Obyn sebanyak 20-30 perharinya dan durasi pemeriksaan oleh dokter sekitar 5-10 menit,jika terdapat kendala jaringan internet menyebabkan pasien lebih lama menunggu di poli, karena perawat dan dokter akan melakukan pencatatan secara manual tidak dengan diinput melalui sistemnya

Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rekam Medis Elektronik terhadap efisiensi pelayanan di Poli Obyn Rumah Sakit X pada tahun 2024, Dan dapat diharapkan bermanfaat bagi rumah sakit tersebut agar pelayanan Kesehatan lebih efisiensi.

METODOLOGI

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif (Quantitative Research) menggunakan desain onservational analitik dan pendekatan cross sectional. Variabel yang diteliti adalah Pengaruh Rekam Medis Elektronik (X) dan Efisiensi Pelayanan Kesehatan (Y).Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit X Kota Bandung dan berlangsung pada bulan April 2024. Populasi yang digunakan adalah seluruh pengguna rekam medis elektronik di poli obgyn yang terdiri dari 2 orang dan perawat sekitar 6 orang.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. [4] Penelitian ini menggunakan total sampling yaitu teknik pengambilan jumlah sampling sama dengan populasi[5] sehingga diperoleh sampel sebanyak 8 orang pengguna Rekam Medis Elektronik di Poli Obyn. Kemudian analisis data yang digunakan adalah Uji Validitas,Uji Realibilitas,Uji Asumsi Klasik dan Uji Koefisien Determinasi menggunakan Software statistic SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur tingkat valid atau sah nya pertanyaan suatu kuesioner [6] kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur dari kuesioner. Uji validitas pada penelitian ini diolah menggunakan SPSS versi 26. Uji validitas pada penelitian ini digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner dengan skor total pada tingkat signifikan 5% dan jumlah sampel sebanyak 30 responden untuk pengujian validitasnya, maka peneliti membandingkan pearson correlation setiap butir soal dengan tale r produk moment. Jika rhitung > rtabel maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas dapat disajikan pada table dibawah ini dengan n= 30, maka didapatkan df sebesar 30-2 = 28 dan a = 5% maka nilai rtael sebesar 0.3610.

$r_i > 0.3610$ maka item pernyataan kuesioner valid

$r_i < 0.3610$ maka item pernyataan kuesioner tidak valid

Dan berikut merupakan hasil dari perhitungan uji validitas:

	VARIABEL	Rhitung	Rtabel	Kesimpulan
1	Rekam Medis Elektronik			
	1	0.567	0.3610	Valid
	2	0.565	0.3610	Valid
	3	0.865	0.3610	Valid
	4	0.657	0.3610	Valid
	5	0.614	0.3610	Valid

	VARIABEL	Rhitung	Rtabel	Kesimpulan
2	Efisiensi Pelayanan Kesehatan			
	1	0.666	0.3610	Valid
	2	0.703	0.3610	Valid
	3	0.553	0.3610	Valid
	4	0.670	0.3610	Valid
	5	0.689	0.3610	Valid

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil uji validitas koefisiensi korelasi butir pertanyaan pada table di atas, didapatkan informasi bahwa semua item pertanyaan pada masing masing variabel memiliki nilai rhitung > rtabel berdasarkan hal tersebut maka dapat diputuskan bahwa masing masing item pertanyaan telah valid dan dapat lanjut ke uji reliabilitas

2. Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas adalah pengujian indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Menurut [7] uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Perhitungan reliabilitas adalah perhitungan terhadap konsistensi data kuisisioner dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Penggunaan rumus ini disesuaikan dengan teknik skoring yang dilakukan pada setiap item dalam instrumen. nilai correlated item-total correlation dalam suatu indikator agar dinyatakan handal adalah minimal 0,60. Berikut merupakan hasil dari uji reliabilitas dari masing masing variabel

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keputusan
1.	Rekam Medis Elektronik	0.666	Reliabel
2.	Efisiensi Pelayanan Kesehatan	0.663	Reliabel

Sumber : output SPSS

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, didapatkan informasi bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar > 0.60 . Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tersebut reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

uji ini dilakukan pada tahap awal setelah data diperoleh yang tujuan untuk memperoleh perkiraan serta syarat awal agar uji regresi linier dapat dilakukan. Tahapan yang dilaksanakan pada uji ini yakni

1) Uji Normalitas

Tujuan dari Uji Normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (bell shaped) Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan [8]. Ada dua cara analisis grafik dan analisis statistik. Pada penelitian, uji normalitas secara analisis statistik menggunakan Kolmogorov-Smirnov karena data > 30 , untuk melakukan pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Asymp. Sig (2-tailed), dengan signifikan yang digunakan $\alpha=0.05$. dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas p, dengan ketentuan sebagai berikut

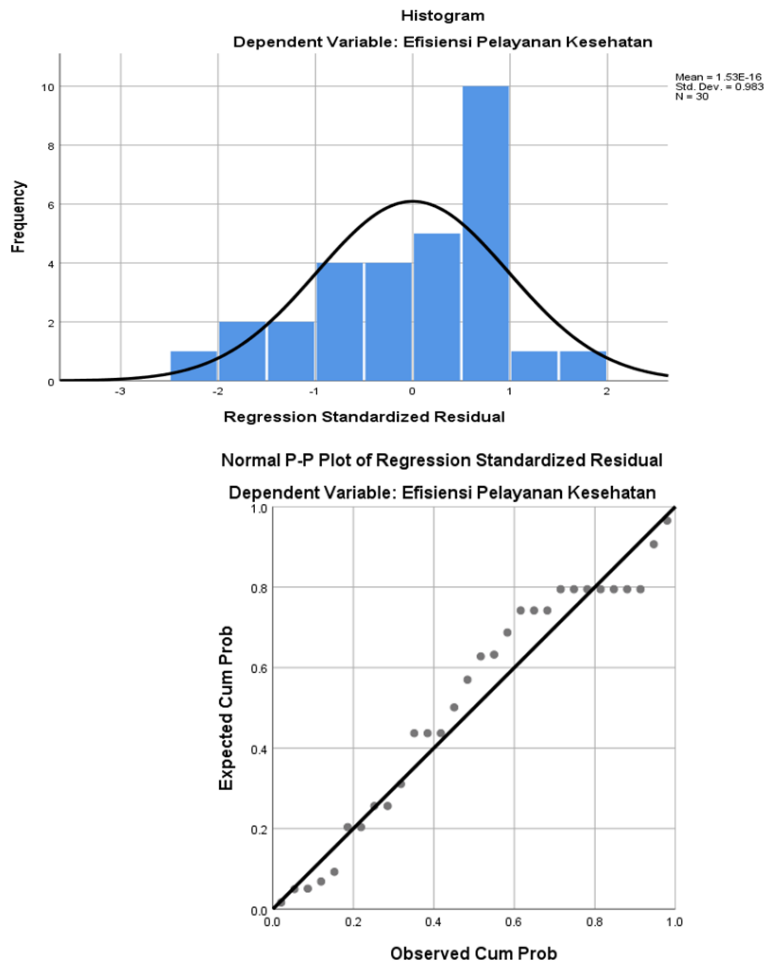
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka asumsi normalitas terpenuhi.
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05 maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Berikut merupakan hasil uji Normalitas dengan menggunakan analisis statistik yang tersaji pada Tabel dibawah ini

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.49277299
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.135
	Negative	-.146
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.105 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov pada table di atas. Ketahui nilai probabilitas p atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.105. Karena nilai probabilitas p, yakni 0.105 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas dipenuhi. Selain menggunakan analisis statistik, uji normalitas juga dapat dilihat dengan menggunakan analisis grafik berupa histogram dan normal P-Plot. Berikut merupakan hasil dari analisis grafik.

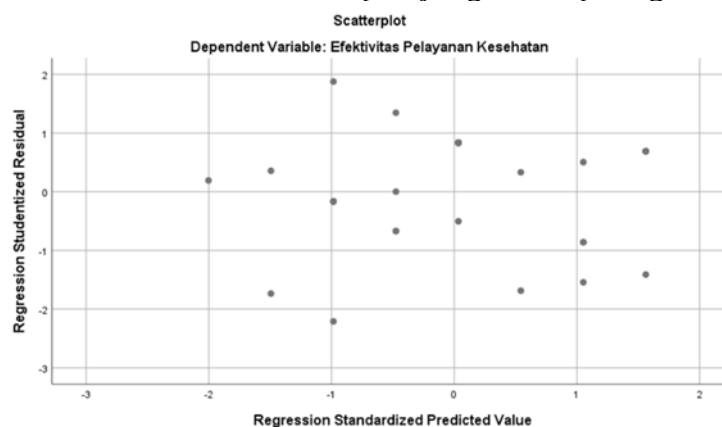


Hasil Uji Grafik Normalitas

Berdasarkan grafik histogram diatas, dapat dilihat bahwa sebaran data berbentuk lonceng. Sedangkan pada grafik normal p-plot dapat dilihat bahwa titik-titik sampel mengikuti garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain [9] . Model regresi yang baik adalah tidak adanya heterokedastisitas. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan scatter plot dan uji glesjer. Berikut merupakan hasil dari analisis scatter plot yang tertera pada gambar dibawah ini.



Terlihat pada tampilan grafik scatterplot diatas, bahwa titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan data tersebut menyebar secara acak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi, analisis dengan menggunakan scatter plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah sampel pengamatan, maka semakin sulit pula menginterpretasikan hasil scatter plot. Oleh karena itu diperlukan uji statistik yang lebih akurat untuk menjamin keakuratan hasil yang didapatkan yaitu menggunakan uji glesjer. Uji glesjer dilakukan dengan meregresikan nilai absolute residual (AbsRes) terhadap variabel.

independen, berikut merupakan dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji glesjer.

- Jika nilai Sig. > 0.05 maka Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- Jika nilai Sig. < 0.05 Terjadi gejala heteroskedastisitas

Berikut merupakan hasil dari Uji Heteroskedastisitas yang tersaji pada Tabel dibawah ini

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.642	1.324		.485	.631
	Rekam Medis Elektronik	.035	.078	.085	.449	.657

a. Dependent Variable: absres

Sumber : Output SPSS

Nilai probabilitas (Sig) dari variabel Rekam Medis Elektronik sebesar 0.657. Karena nilai probabilitas (Sig) dari semua variabel lebih dari signifikansi 0.05 atau 5% maka dapat disimpulkan asumsi homoskedastisitas terpenuhi yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3) Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik, dasar pengambilan keputusan uji linearitas sebagai berikut.

- Jika nilai Sig. Deviation from Linearity. > 0.05 maka asumsi linearitas terpenuhi
- Jika nilai Sig. Deviation from Linearity. < 0.05 maka asumsi linearitas tidak terpenuhi

Berikut merupakan hasil dari Uji Linieritas yang tersaji pada Tabel dibawah ini.

Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig.	Keputusan
Rekam Medis Elektronik*Efektivitas Pelayanan Kesehatan	0.311	Linieritas Terpenuhi

Sumber: Output SPSS

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam rangka menerangkan variansi variabel dependen.[10] Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Jika angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin tinggi. Berikut merupakan hasil dari koefisien determinasi (R²) yang tersaji pada Tabel dibawah ini.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the
				Estimate
1	.704	.496	.478	151.920
a. Predictors: (Constant), Rekam Medis Elektronik				
b. Dependent Variabel: Efisiensi Pelayanan Kesehatan				

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai R² (R Square) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai R² sebesar 0,496 hal ini berarti bahwa 49.6% variasi dari variabel dependent Efisiensi Pelayanan Kesehatan dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu Rekam Medis Elektronik. Sedangkan sisanya sebesar (100% - 49.6% = 50.4%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

5. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara satu variabel independent dengan satu variabel dependen[11] juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut merupakan hasil analisis regresi linear sederhana yang tersaji pada Tabel di bawah ini

Hasil Regresi Linear Sederhana

Coefficients					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	Sig
1	(Constant)	3.924	2.448		1.603
	Rekam Medis Elektronik	.754	.144	.84	5.253
a. Dependent Variable : Efisiensi Pelayanan Kesehatan					

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada Tabel diatas, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 3.924 + 0.754X$$

Dimana :

Y = Efisiensi Pelayanan Kesehatan

X = Rekam Medis Elektronik

Berdasarkan model regresi linear sederhana diatas, didapatkan informasi sebagai berikut.

1) Konstanta sebesar 3.924 yang berarti apabila tidak terdapat perubahan pada nilai

variabel independen (Rekam Medis Elektronik) maka variabel dependent (Efektivitas Pelayanan Kesehatan) nilainya adalah 3.924

- 2) Koefisien regresi pada variabel Rekam Medis Elektronik sebesar 0.754 dan positif artinya jika variabel Rekam Medis Elektronik mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, maka variabel Rekam Medis Elektronik akan meningkatkan nilai dari variabel Efisiensi Pelayanan Kesehatan sebesar 0.754

6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, serta seberapa besar pengaruh variabel independen tersebut dalam model regresi. Dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear sederhana untuk memprediksi seberapa besar pengaruh antara Rekam Medis Elektronik terhadap Efektivitas Pelayanan Kesehatan. Perhitungan uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS 26, adapun hasil dari uji hipotesis menggunakan uji parsial dengan menggunakan uji t. Berikut merupakan hasil dari pengujian hipotesis[12]

1) Uji Parsial (Uji-T)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial[13] . Uji parsial dapat dilakukan melalui statistik uji t dengan cara membandingkan nilai Sig. t dengan nilai alpha 0.05 dan juga thitung dengan ttabel, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- Jika Sig. < 0.05, atau jika positif ketika thitung > ttabel, sedangkan jika negative ketika -thitung < -ttabel maka variabel independent berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- Jika Sig. > 0.05, atau jika positif ketika thitung < ttabel, sedangkan jika negatif ketika -thitung > -ttabel maka variabel independent tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients			t	Sig.
				Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.924	2.448		1.603	.120
	Rekam Medis Elektronik	.754	.144	.84	5.253	.000
a. Dependent Variable : Efisiensi Pelayanan Kesehatan						

Berdasarkan hasil uji t, yang tersaji pada Tabel diatas diperoleh informasi bahwa variabel Rekam Medis Elektronik memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar 5.253 > ttabel (2.045) maka variabel Rekam Medis Elektronik berpengaruh terhadap variabel Efektivitas Pelayanan Kesehatan. Sehingga hipotesis pertama, H1 : variabel Rekam Medis Elektronik berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Efisiensi Pelayanan Kesehatan “diterima”.

7. Korelasi

Korelasi digunakan untuk mengukur tingkat kekuatan asosiasi (hubungan) linear antar dua variabel.[14] . Jenis hubungan antar variabel dapat bersifat positif dan negatif, pada penelitian ini menggunakan korelasi Pearson. Uji korelasi Pearson merupakan bagian dari statistika parametrik, dimana uji ini digunakan ketika data berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil dari uji korelasi Pearson, yang tersaji pada tabel dibawah ini

Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi (nilai α) 0,05

- Hipotesis
 H_0 = Tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen
 H_1 = Terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen
- Dasar Pengambilan Keputusan
 1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
 2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Selain itu, pada korelasi juga terdapat nilai koefisien korelasi. Koefisien korelasi adalah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel yang besarnya berkisar antara -1 s/d +1. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel memiliki hubungan searah, namun jika bernilai negatif maka kedua variabel memiliki hubungan terbalik. Berikut merupakan nilai dari koefisien korelasi.

Koefisien Korelasi	Keputusan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1	Sangat Kuat

Hasil Uji Hipotesis

Hubungan	Sig.	Koefisien Korelasi
Rekam Medis Elektronik dengan Efisiensi Pelayanan Kesehatan	0.000	0.704

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi bahwa pada hubungan Rekam Medis Elektronik dengan Efisiensi Pelayanan Kesehatan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 nilai tersebut < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat hubungan antara Rekam Medis Elektronik dengan Efektivitas Pelayanan Kesehatan. Pada angka koefisien korelasi sebesar 0.704, artinya tingkat keeratan hubungan (korelasi) antara variabel Rekam Medis Elektronik dengan Efisiensi Pelayanan Kesehatan adalah sebesar 0.704 atau masuk dalam kriteria kuat.

KESIMPULAN

Penggunaan Rekam Medis Elektronik ini sangat di butuhkan dalam pelayanan kesehatan khususnya di poli obgyn itu sendiri karena dapat mempercepat waktu tunggu agar pasien tidak menunggu lama saat akan menjalani pemeriksaan

Adapula hasil penelitian berupa kuesioner ini yang dihitung menggunakan skala likers disimpulkan bahwa kuesioner memperoleh data yang valid terhadap variabel Efektivitas Pelayanan Kesehatan dan Variabel Pengaruh Rekam Medis Elektronik dan terdapat pengaruh antara keduanya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. R. N. 55 T. 2013 T. P. P. P. M. Kemenkes RI, "Permenkes RI Nomor 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis," *Bioinformatics*, vol. 22, no. 7, pp. 874–882, 2013.
- [2] Kemenkes RI, "Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2019 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit," no. 3, pp. 1–80, 2019.
- [3] I. L. Dua and J. J. Rumerung, "Kajian Efisiensi dan Efektivitas Kerja Karyawan Bidang

- Administrasi Pada PT. Manado Media Grafika,” J. MAPB, vol. 4, no. 1, p. 31, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.polimdo.ac.id/index.php/mabp/article/view/329>
- [4] M. A. Roselina and A. Niati, “Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan Dan Promosi Terhadap Kepuasan Konsumen Elsa Hijab Semarang,” *Solusi*, vol. 17, no. 3, pp. 221–234, 2019, doi: 10.26623/slsi.v17i3.1636.
 - [5] soekidjo notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerit Rineka, 2010.
 - [6] saifuddin azwar, *Realibilitas Dan Validitas*, Edisi 4. Yogyakarta: Pusaka Belajar, 2000.
 - [7] imam ghozali, *Aplikasi Analisis Mutivariate Dengan Program SPSS*, Edisi 9. Universitas Dipenogoro, 2018.
 - [8] S. Santosa, “Mahir Statistik Multivariat Dengan SPSS.” Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018.
 - [9] F. Annisak, H. Sakinah Zainuri, and S. Fadilla, “Peran uji hipotesis penelitian perbandingan menggunakan statistika non parametrik dalam penelitian,” *Al Itihadu Junral Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 105–115, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu>
 - [10] S. O. Riani and I. G. S. Putra, “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Etos Kerja Karyawan,” *JHIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 4, pp. 2424–2429, 2023, doi: 10.54371/jiip.v6i4.1851.
 - [11] B. Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Jakarta: GuePedia, 2021.
 - [12] S. Novita, M. Saputra, and Yuniwati, “3 1,2,3,” vol. 2, no. 6, pp. 1737–1746, 2021.
 - [13] Isnaini, D. Hariyanto, and R. Ferdian, “Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham,” *JIBEMA J. Ilmu Bisnis, Ekon. Manajemen, dan Akunt.*, vol. 1, no. 2, pp. 163–175, 2023, doi: 10.62421/jibema.v1i2.15.
 - [14] B. Melalui, M. Pembelajaran, and D. Learning, “JDPP,” vol. 11, no. 1, 2023.